

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan analisis data, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Anak tunagrahita ringan memang memiliki kemampuan yang terbatas, seperti keterbelakangan kecerdasan, pengucapan yang tidak terlalu jelas, dan sulit untuk fokus. Akan tetapi, masih mungkin dilatih, dibimbing, diberi kesempatan, dan didukung, agar dapat mengembangkan potensi-potensinya, mampu membantu dirinya sendiri, dan memiliki harga diri yang sama seperti orang-orang lainnya yang lebih beruntung.
2. Kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan pada *baseline-A1* sebagai berikut.
 - a. *Mean level* kemampuan membaca permulaan subjek I dari setiap sesi adalah 35,29% untuk membaca silabel, 9,38% untuk membaca kata, dan 0% untuk membaca kalimat sederhana.
 - b. *Mean level* kemampuan membaca permulaan subjek II dari setiap sesi adalah 45,88% untuk membaca silabel, 26,56% untuk membaca kata, dan 20% untuk membaca kalimat sederhana.
 - c. *Mean level* kemampuan membaca permulaan subjek III dari setiap sesi adalah 35,29% untuk membaca silabel, 20,31% untuk membaca kata, dan 0% untuk membaca kalimat sederhana.
3. Pemberian perlakuan pada intervensi-B dilakukan selama 8 kali pertemuan. Setiap pertemuannya menghabiskan waktu 40 menit per anak. Waktu 40 menit yang digunakan tidak murni hanya dipakai untuk pemberian perlakuan. Karakter anak tunagrahita ringan yang terkadang sulit untuk fokus dalam waktu lama, menyebabkan hanya sekitar 20 menit waktu yang digunakan untuk pemberian perlakuan.
4. Kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan ketika diberi perlakuan pada intervensi-B sebagai berikut.

- a. Persentase terendah kemampuan membaca permulaan subjek I selama intervensi sebesar 52,94% untuk membaca silabel, 18,75% untuk membaca kata, dan 0% untuk membaca kalimat sederhana. Sementara nilai tertinggi sebesar 76,47% untuk membaca silabel, 35,93% untuk membaca kata, dan 20% untuk membaca kalimat sederhana.
- b. Persentase terendah kemampuan membaca permulaan subjek II selama intervensi sebesar 64,71% untuk membaca silabel, 34,38% untuk membaca kata, dan 20% untuk membaca kalimat sederhana. Sementara nilai tertinggi sebesar 82,36% untuk membaca silabel, 50% untuk membaca kata, dan 20% untuk membaca kalimat sederhana. Dalam fase ini, terlihat meningkat secara terus menerus dibandingkan fase sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan subjek yang diteliti dalam keterampilan membaca permulaan.
- c. Persentase kemampuan membaca permulaan terendah subjek III selama intervensi sebesar 54,12% untuk membaca silabel, 28,69% untuk membaca kata, dan 20% untuk membaca kalimat sederhana. Sementara nilai tertinggi sebesar 91,76% untuk membaca silabel, 39,06% untuk membaca kata, dan 20% untuk membaca kalimat sederhana.

Dalam fase ini, terlihat meningkat secara terus menerus dibandingkan fase sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan subjek yang diteliti dalam keterampilan membaca permulaan.

5. Kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan pada *baseline-A2* sebagai berikut.
 - a. *Mean level* kemampuan membaca permulaan subjek I dari setiap sesi adalah 86,47% untuk membaca silabel, 44,92% untuk membaca kata, dan 20% untuk membaca kalimat sederhana.
 - b. *Mean level* kemampuan membaca permulaan subjek II dari setiap sesi adalah 93,24% untuk membaca silabel, 51,95% untuk membaca kata, dan 20% untuk membaca kalimat sederhana.
 - c. *Mean level* kemampuan membaca permulaan subjek III dari setiap sesi adalah 97,35% untuk membaca silabel, 53,91% untuk membaca kata, dan 25% untuk membaca kalimat sederhana.

6. Penggunaan metode silabel berbantuan media *flashcard* dalam penelitian ini berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan di SLB ABC YPLAB Lembang. Peningkatan kemampuan membaca permulaan ini diperoleh di lapangan melalui skor persentase dalam hasil tes membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata yang anak peroleh pada setiap sesi penelitiannya. Subjek I mengalami peningkatan *mean level* yaitu dari 23,38% pada kondisi *baseline-A1*, berubah menjadi 48,21% pada kondisi intervensi-B, dan meningkat lagi menjadi 67,04% pada kondisi *baseline-A2*. Subjek II juga mengalami peningkatan *mean level* yaitu dari 37,01% pada kondisi *baseline-A1*, berubah menjadi 58,85% pada kondisi intervensi-B, dan meningkat lagi menjadi 73,70% pada kondisi *baseline-A2*. Hal yang sama juga terjadi pada subjek III. Subjek III mengalami peningkatan *mean level* yaitu dari 27,92% pada kondisi *baseline-A1*, berubah menjadi 55,60% pada kondisi intervensi-B, dan meningkat lagi menjadi 76,95% pada kondisi *baseline-A2*. Data tersebut menunjukkan perubahan yang stabil dan adanya peningkatan kemampuan membaca yang cukup signifikan pada setiap sesinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan kembali bahwa metode silabel berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan yang berada di SLB ABC YPLAB Lembang. Keberhasilan suatu metode dan media tidak akan berlangsung dengan baik apabila tidak didukung oleh berbagai komponen. Guru dapat mengadopsi komponen-komponen dan konsep secara baik untuk membantu kelancaran proses pembelajaran membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan.

B. Rekomendasi

Penggunaan metode pembelajaran anak tunagrahita ringan memang harus lebih diperhatikan. Dalam penelitian ini, metode silabel berbantuan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan merupakan alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan penelitian di lapangan, rekomendasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Metode yang tepat dan media yang sesuai akan membantu anak dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan, salah satunya adalah dengan menggunakan metode silabel berbantuan media *flashcard*. Untuk itu, direkomendasikan bagi guru untuk mencoba menggunakan metode silabel berbantuan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya mendorong dan memotivasi guru lagi untuk membuat metode dan media yang dapat mendukung dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar anak didiknya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, metode silabel berbantuan media *flashcard* diketahui bisa mempengaruhi pembelajaran keterampilan membaca permulaan untuk anak tunagrahita ringan. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan peneliti lain, karena penelitian ini hanya berlaku bagi ketiga anak tunagrahita ringan yang dijadikan subjek penelitian. Oleh karena itu, ada baiknya dilakukan penelitian pada subjek yang lain dengan metode penelitian yang berbeda, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih baik dan dapat menemukan penemuan-penemuan baru yang dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini.